Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025
e-ISSN: 3031-0113, p-ISSN: 3031-0121, Hal. 09-20
DOI: https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1097
Available Online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein

Pengaruh Media Edukasi Berbasis Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah Pontianak

Natasya Tanjaya[1*], Riska Ismawati Hakim[2], Dian Monalisa Rusliani[3]
[1,2,3]STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

**Korespondensi penulis: natasyanatasyatan03@gmail.com*

Abstract. Background: *The urgency of adolescent reproductive health problems that have not been resolved is cases of unwanted pregnancies (Dr.Fitriana, 2023). Based on a preliminary study conducted for approximately 1 week, it was found at the Paris 2 Community Health Center that pregnancy cases increased by as much as 29% of young women in Pontianak City experienced symptoms of blood deficiency or anemia. According to the Head of the Pontianak City Department of Health (Dinkes), Saptiko, suffering from anemia will have an impact on the pregnancy readiness of young women, after conducting a data survey, the highest number of teenagers experiencing anemia was at Muhammadiyah 1 High School, Pontianak City.* ***Research Method****: The research design is Pre-Experimental Design with One Group Pretest-Posttest Control group design. The research sample consists of 78 people who will be given video educational media. The instrument used in the research was a knowledge questionnaire about reproductive health. The sampling technique used was simple random sampling. Analysis uses t test with* $\alpha \leq 0.05$. ***Research Results****: The results of this research obtained an average knowledge before 70.39 and after 86.73. The results of increasing knowledge before and after are 16.34. The Wilcoxon test results obtained p value = 0.000 < 0.05.* ***Conclusion****: There is a difference in the provision of video-based educational media on the level of knowledge of adolescents regarding reproductive health at SMA Muhammadiyah Pontianak.*

Keywords: *Adolescents, Knowledge, Reproductive Health, Video.*

Abstrak. Latar Belakang: Urgensi permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang belum tuntas yaitu kasus kehamilan yang tidak diinginkan (Dr.fitriana, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan selama kurang lebih 1 minggu, ditemukan di Puskesmas Paris 2 bahwa kasus kehamilan meningkat sebanyak Sebanyak 29% remaja putri Kota Pontianak mengalami gejala kekurangan darah atau anemia. Menurut Kepala Dinas (Dinkes) Kota Pontianak Saptiko, penderita anemia akan berdampak pada kesiapan kehamilan dari remaja putri, setelah dilakukan survey data tertinggi remaja yang mengalami anemia ada di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak**. Metode Penelitian:** Desain penelitian adalah *Pre-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design control group.* Sampel penelitian berjumlah 78 orang yang akan diberi media edukasi video. Instrument yang digunakan pada penelitian adalah kuisioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampiling*. Analisis menggunakan t test dengan $\alpha \leq 0{,}05$. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum 70.39 dan sesudah 86.73. Hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu 16.34. Hasil uji Wilcoxon diperoleh p value= 0,000 < 0,05. **Kesimpulan:** Ada perbedaan pemberian media edukasi berbasis vide terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah Pontianak.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja, Video.

Received Desember 28, 2024; Revised Januari 16, 2025; Accepted Februari 02, 2025; Online Available Februari 05, 2025

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Masa remaja merupakan kelompok umur antara 10 tahun sampai dengan 18 tahun. Upaya kesehatan remaja bertujuan untuk mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, terampil, dan produktif yang berperan dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan dirinya. (Kemenkes RI, 2022).

Remaja perlu memahami kesehatan reproduksi agar mempunyai informasi yang akurat mengenai proses reproduksi dan faktor-faktor yang melingkupinya. Dengan adanya informasi yang akurat diharapkan remaja mempunyai sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap proses reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (BKKBN, 2018).

Masalah kesehatan reproduksi remaja erat kaitannya dengan perilaku berisiko pada remaja, antara lain merokok, konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, dan seks pranikah. Berdasarkan hasil survei SDKI 2017, didapatkan bahwa 55% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan merokok, 15% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan menggunakan obat-obatan terlarang, 5% remaja laki-laki meminum minuman beralkohol dan 8% remaja laki-laki dan perempuan mengonsumsi minuman beralkohol. 1% wanita pernah berhubungan seks saat berkencan (BKKBN, 2018)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2023), peluang kelangsungan hidup bagi remaja dan dewasa muda sangat bervariasi di seluruh dunia. Pada tahun 2021, kemungkinan kematian tertinggi pada kelompok usia 10-24 tahun terjadi di Afrika Sub-Sahara dan terendah di Eropa dan Amerika Utara. Probabilitas rata-rata global kematian anak usia 10 tahun sebelum usia 24 tahun adalah sekitar enam kali lebih tinggi di Afrika Sub-Sahara dibandingkan di Amerika Utara dan Eropa. Tren kematian pada kelompok umur 10-24 tahun mencerminkan tingkat risiko pada kelompok umur tersebut, dimana penyakit menular yang berhubungan erat dengan kesehatan reprosuksi mendominasi pada kelompok umur 10-14 tahun.

Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi remaja erat kaitannya dengan perilaku berisiko pada remaja, antara lain merokok, konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, dan seks pranikah. Berdasarkan hasil survei SDKI 2017, didapatkan bahwa 55% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan merokok, 15% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan menggunakan obat-obatan terlarang, 5% remaja laki-laki meminum minuman beralkohol dan

8% remaja laki-laki dan perempuan mengonsumsi minuman beralkohol. 1% wanita pernah berhubungan seks saat berkencan (BKKBN, 2021b).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kalimantan Barat Kusmana mengatakan kelompok usia 15-19 tahun berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Kalimantan Barat memiliki data tertinggi di Indonesia pada kelompok usia 15-19 tahun. Dan dari 1000 remaja pada kelompok usia tersebut pernah melahirkan. Hal ini menunjukkan mayoritas remaja di Kalimantan Barat masih melakukan pernikahan di usia muda. Ia juga menyebutkan, angka remaja di Kalbar yang menikah sebelum usia 18 tahun atau menikah dini adalah sekitar 11,2% (Ningsih, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Pontianak menunjukkan, tercatat 89 kasus HIV/AIDS pada tahun 2021. Salah satu penyebab terjadinya seks pranikah pada remaja adalah meningkatnya rangsangan seksual melalui media sosial, namun tidak diikuti dengan praktik seksual dan reproduksi yang baik. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh orang tua atau pendidik (Savitryi & Sari, 2023).

Urgensi permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang belum tuntas yaitu kasus kehamilan yang tidak diinginkan (Dr.fitriana, 2023). Pemerintah Indonesia melalui Menteri Kesehatan melalui Keputusan Nomor 433/Men-Kes/SK/V/1998 tentang Komite Kesehatan Reproduksi membentuk empat kelompok kerja yang menangani: kesehatan ibu dan bayi baru lahir, kesehatan keluarga perencanaan, kesehatan reproduksi remaja dan kesehatan reproduksi lanjut usia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disahkan melalui Keputusan Presiden Pada bulan Juli 2005, program KRR menjadi salah satu program prioritas pembangunan nasional. Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja dinyatakan dengan jelas: untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja mengenai hak dan kesehatan reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksi dan persiapan kehidupan berkeluarga untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan reproduksi kualitas generasi mendatang (Sugiarto, 2016).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja paling utama adalah pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif, dan berkesinambungan, jika tingkat pengetahuan siswa/siswi baik maka diharapkan derajat kesehatannya juga baik. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Suharti & Surmiasih, 2016).

Peningkatan pengetahuan remaja dapat diperoleh dari beberapa hal yaitu melalui poster, *leaflet,* dan multimedia yaitu audio, teks, gambar, suara, animasi, dan video (Esaunggul,

2020). Menurut (Kisno Saputri et al., 2023), media audiovisual berupa video yang digunakan dalam pendidikan kesehatan remaja putri terbukti paling efektif meningkatkan pengetahuan remaja. Video yang digunakan untuk meningkatkan remaja terbukti lebih efektif dibandingkan menggunakan Power Point, Media video dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, imajinasi, berpikir kritis, menjadikan siswa lebih terlibat, lebih bersemangat sehingga dapat mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian (Tyastuti, 2023a) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan remaja sebelum dan sesudah perlakuan yang dibuktikan dalam hasil uji *Paired T-Test* diperoleh nilai p-value pada tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa media video berupa animasi tentang kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesehatan secara menyeluruh, baik fisik, mental, dan sosial, serta bebas dari penyakit atau kecacatan pada sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Anggraini et al., 2022). Pengertian kesehatan reproduksi pada dasarnya tertuang dalam Pasal 71 Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 yang dengan jelas menyatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial secara menyeluruh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan saja. ke sistem reproduksi. , fungsi dan proses pada pria dan wanita.

Pengetahuan

Pengetahuan yang juga disebut knowledge adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris yaitu dari hasil penginderaan berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga dipengaruhi olek pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya, namun orang yang berpendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk memiliki pengetahuan yang tinggi juga (Afnis, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2014 Pengetahuan mengacu pada apa yang dipahami tentang proses belajar. Beberapa elemen internal, seperti motivasi, dan faktor eksternal, seperti fasilitas informasi yang tersedia dan konteks sosial budaya, mempengaruhi proses pembelajaran ini. Menurut Notoatmodjo dalam (Alhogbi,

2017)pengetahuan ialah yang akan terjadi asal memahami dan ini terjadi selesainya orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek eksklusif.

Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan dalam pengertian pendidikan mengacu pada semua upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau komunitas, sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri dan meningkatkan kesehatan mereka. Keahlian pendidik kesehatan dalam penyebaran informasi dan desain media sangat penting dalam memberikan dampak pendidikan pada masyarakat (Lina Eta Safitri et al., 2022).

Media sangat penting untuk menyampaikan pesan kesehatan. Pemilihan media promosi kesehatan hendaknya didasarkan pada selera khalayak, mempunyai dampak yang luas dan disebarluaskan secara menarik. Jenis media promosi kesehatan yang digunakan harus dipilih dengan mempertimbangkan *access, cost, technology, interactivity, organization dan novelty.* Keahlian pendidik kesehatan dalam penyebaran informasi dan desain media juga penting dalam mempengaruhi pendidikan masyarakat (Lina Eta Safitri et al., 2022).

Media Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (KBBI, 2016). Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, media diartikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik yang mempunyai fungsi menangkap, mengolah dan mereproduksi informasi yang diperoleh melalui penglihatan atau penglihatan, baik lisan maupun tulisan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat terjalin komunikasi, menarik dan merangsang pikiran, emosi dan perhatian dapat mendorong pembelajaran. proses pada siswa. (Persada, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Designs*. Desain penelitiannya yaitu *One Group Pretest-Posttest Design.* Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan (Amanah & Rahmawati, 2022).

Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah dari bulan Desember 2023

hingga Semptember tahun 2024. Dalam penelitian ini, jumlah populasi yaitu 243 orang dan yang diteliti adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

SMA Muhammadiyah 1 Pontianak merupakan salah satu SMA swasta yang terletak di Jl.Parit Haji Husin II, Bansir Dasar, Kec. Pontianak Tenggara, Kots Pontianak, Kalimantan Barat. SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki luas tanah sekitar 1.3 H dengan ruang kelas sebanyak 20 ruang, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium biologi, 1 ruang laboratorium kimia dan fisika, 1 ruang UKS, 1 ruang aula, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang waka sarana, 1 ruang kesiswaan dan kurikulum, 1 ruang keuangan. Sekolah ini sudah terakreditasi "A" dan memiliki tim pengajar sebanyak 55 guru serta 698 siswa terdiri dari 198 siswa kelas X, 247 siswa kelas XI, 253 siswa kelas XII.

Hasil Penelitian

Analisis Data

a. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	N	Presentase
1.	Laki-laki	38	48.7%
2.	Perempuan	40	51.3%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa responen dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 38 siswa (48,7%) dan perempuan sebanyak 40 siswa (51,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum diberi Intervensi

No.	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1.	Kurang	0	0	0	0
2.	Cukup	37	47.4	2	2.6
3.	Baik	41	52.6	76	97.4
	Jumlah	78	100	78	100

Sumber: Data primer,2024

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan intevensi terdapat 41 siswa (52,6%) memiliki pengetahuan baik, 37 siswa (47,4) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada siswa berpengetahuan kurang. Setelah diberi intervensi ditemukan sebanyak 76 siswa (97,4) berpengetahuan baik, 2 siswa (2,6%) berpengetahuan cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang

Analisis Bivariat

1) Uji normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dimana interpretasi hasil jika $\alpha > 0.05$ maka data berdistribusi normal, jika $\alpha \leq 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Variabel	*Kolmogrov* Smirnov
Intervensi	*Pretest*	0.000
	Posttest	0.000

Sumber: data primer,2024

Berdasarkan tabel 3 ditemukan bahwa hasil uji normalitas berdistribusi tidak normal karena $\alpha \leq 0.05$. sehinggan analisa bivariat menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon*

2) Pengaruh edukasi berbasis video terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Berbasis Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi

Kategori	Pretest			Posttest			*P-value*
Video	Mean	Max	Min	Mean	Max	Min	
	70.39	100.00	36.00	86.73	100.00	64.00	0.000

Sumber: data primer,2024

Berdasarkan tabel 4 ditemukan bahwa rata rata pengetahuan siswa kelas X sebelum diberikan edukasi berbasis video adalah 70.39 dan rata-rata pengetahuan siswa kelas X setelah diberi edukasi berbasis video meningkat menjadi 86.73, maka ada peningkatan sebesar 16.34. Nilai signifikan >0.05 artinya ada perbedaan pemberian media edukasi berbasis video terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak.

Pembahasan

Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perbedaan antara pengetahuan siswa laki-laki dan perempuan. Rerata tingkat pengetahuan siswa laki laki adalah 46,2% dan perempuan adalah 53,8%. Berdasarkan penelitian, jenis kelamin berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Perbedaan jenis kelamin bisa membuat orang berpikir berbeda dan mempengaruhi tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian yang dilakukan (Anwar et al., 2019) melakukan penelitian pada 304 mahasiswa/i dan menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Mereka mengukur ini dengan tes Standard Progressive Matrices (SPM) dan menemukan perbandingan nilai rata-rata 166,80 : 127,28. Kecerdasan dan kreativitas memiliki hubungan yang lebih erat daripada teori-teori sebelumnya. Faktor yang mendukung kreativitas adalah kebebasan psikologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi sebesar 70.39 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 86.73. Hasil penelitian serupa dengan penelitian (Fatimah, 2021b), yang menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi belum semua baik mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Budiman dan Agus (2014) adalah Pendidikan, Informasi/ media massa, Sosial budaya ekonomi, Lingkungan, Pengalaman dan Usia.

Hasil penelitian lain oleh (Tyastuti, 2023b), Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media video animasi didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebesar 5,51 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 8,92, maka terjadi peningkatan sebesar 3,41. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian video animasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa video animasi ini termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan.

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

Hasil penelitian ini didapatkan video edukasi dapat meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Video edukasi yang diberikan ternyata mampu meningkatkan pengetahuan remaja sebagai 16.34. Hal ini dapat kita lihat bahwa media video edukasi lebih berpengaruh dibanding e-modul, karena dalam media video edukasi terdapat gambar, suara, tulisan serta inti materi yang disampaikan sesuai dengan kuisioner dan tidak membosankan. Sehingga indra penglihatan serta indra pendengaran dapat menyalurkan pengetahuan dan menyerap informasi dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tyastuti, 2023b). Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p=0,000 lebih kecil dari α = 0,05 yang berarti edukasi melalui video animasi kesehatan reproduksi mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Asrama Pemadam Jakarta.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Wardana et al., 2022b), yang menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan didapatkan antara rerata poin sebelum dengan setelah perlakuan. Peningkatan dari pre-test dapat diketahui melalui poin hitung negatif t sebesar -14.439 pada tabel t, yang berarti nilai rerata lebih tinggi ditemukan setelah dilakukannya perlakuan.

Keterbatasan Penelitian

1) Tidak bisa mengecek sejauh mana responden sudah menonton video edukasi dan membaca e-modul dengan tuntas dan tetap fokus menonton dan membaca materi sampai selesai.
2) Hasil penelitian ini belum dapat megeneralisasi keadaan responden secara umum sehingga belum menggambarkan hasil penelitian seutuhnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media video edukasi berbasis video terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Distribusi frekuensi Karakteristik responden didapati responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 siswa (48.7%) dan perempuan sebanyak 40 siswa (51.3%)
2) Tingkat pengetahuan sebelum diberi edukasi berbasis video adalah 70.39 dan sesudah diberi eduksi berbasis video adalah 86.73

3) Ada perbedaan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja antar kelompok setelah diberikan intervensi dengan p-value 0,000 (p value ≤ α = 0,05).
4) Ada pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Saran

1) Bagi SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

   Diharapkan sekolah dapat memanfaatkan media yang telah dibuat oleh peneliti untuk pembelajaran bimbingan konseling disekolah masing-masing.

2) Bagi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta. Setelah dilakukan penelitian, promosi kesehatan tidak hanya dapat dilakukan dengan metode dan media yang biasa, tetapi dapat dilakukan inovasi baru sesuai dengan cara pengembangannya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dianjurkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan variabel yang berbeda serta dapat mengembangkan metode dan media yang telah diinovasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Afnis, T. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam manajemen stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. *93*(I), 259.

Alhogbi, B. G. (2017). *gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini pada siswa X dan XI di SMA N 2 Wonosari, Gunungkidul. Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 21–25.

Amanah, M., & Rahmawati, A. (2022*). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja : Literature Review Naskah Publikasi. UNISA Digital Library Repository*, 1–58.

Anggraini, D. D., Yuliyanik, Chairiyah, R., Darmiati, Elba, F., Argaheni, N. B., Handayani, L., & Kartikasari, M. N. D. (2022). *Buku Kesehatan Reproduksi*.

Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). *Laki-laki atau perempuan, siapa yang lebih cerdas dalam proses belajar? Sebuah bukti dari pendekatan analisis survival* (Vol. 18, Issue 2).

BKKBN. (2018). *Kesehatan Reproduksi*. https://www.google.com/search?q=About+https://kampungkb.bkkbn.go.id/archive/68

92&tbm=ilp&sa=X&ved=2ahUKEwjn9ejW77OEAxVJ9qACHV-NDYsQv5AHegQIABAC

BKKBN. (2021b). *Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksualh Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual

Dr.fitriana. (2023). *Pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Remaja*. https://fkkmk.ugm.ac.id/pentingnya-edukasi-kesehatan-reproduksi-untuk-remaja/

Esaunggul. (2020). *Berbagai Media Yang Dapat Digunakan Dalam Pendidikan Gizi(1)*.

Fatimah, S. (2021b). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video reproduksi remaja disusun oleh siti fatimah program studi sarjana terapan kebidanan magelang tahun 2021*.

KBBI. (2016). *KBBI pengertian media*. https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Kemenkes RI. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan

Kisno Saputri, R., Indah Kusuma Pitaloka, R., Kusuma Pratiwi, K., & Aning Nur Nadhiffa, P. (2023). Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan mental dengan menggunakan media audiovisual. *Abdimas Dewantara*, *6*(1), 1–7.

Lina Eta Safitri, Nurlaila Agustikawati, & Putri Adekayanti. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 22–27. https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i2.267

Ningsih, A. D. A. (2022). *Kesehatan reproduksi pada remaja di provinsi kalbar*. https://argumen.co.id/2022/06/18/kesehatan-reproduksi-pada-remaja-di-provinsi-kalbar/

Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Obyek Penelitian. *Keperawatan*, *84*(3), 487–492.

Persada, R. (2019). *Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 3. 10*. 10–23.

Savitryi, C., & Sari, T. (2023). *Pengetahuan , perilaku dan sikap terkait seksual pranikah pada pelajar SMA di Kelurahan Akcaya remaja adalah semakin meningkatnya rangsangan seksual oleh media sosial , namun tidak dibarengi kesehatan seksual dan reproduksi yang baik dari orang tua Survei*. *5*(1), 35–40.

Suharti, S., & Surmiasih, S. (2016). Rendahnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebagai Penyebab Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 56–60. https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.8

Tyastuti, N. S. (2023a). *Pengaruh Edukasi Video Animasi Tentang Kesehatan Di Asrama Pemadam Jakarta Pusat Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023*.

Tyastuti, N. S. (2023b). *Pengaruh Edukasi Video Animasi Tentang Kesehatan Di Asrama Pemadam Jakarta Pusat Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023*.

Wardana, M. ihsan S., Noor, M. S., Istiana, Juhairina, & Nursantari, W. (2022a). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap*. 269–274.

Wardana, M. ihsan S., Noor, M. S., Istiana, Juhairina, & Nursantari, W. (2022b). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap*. 269–274.

WHO. (2023). *Kesehatan remaja dan dewasa muda*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions